

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Mekarsari berdiri pada tanggal 30 Desember 1986 yang merupakan pecahan dari desa Purwosari kecamatan Tamban adalah Bapak H. Lawir pada saat itu menjabat sebagai Kepala desa Purwosari dan Bapak Lasri sebagai wakil kepala Desa Purwosari, pada awalnya di Kecamatan Tamban terdapat 25 desa yang memiliki wilayah cukup luas sekitar 307,80 Km dan penduduknya di era tahun 80an cukup padat yaitu sepertiga dari jumlah penduduk Kabupaten Barito Kuala.

Diwilayah pesisir pinggiran sungai Barito, termasuk Kecamatan Tamban adalah merupakan kawasan industri/ Perusahaan Besar cukup banyak berdiri sehingga memerlukan tenaga kerja/ karyawan yang lumayan banyak. Sebagian dari mereka berasal dari pulau Jawa dan berdomisili disekitar kawasan industri tersebut. Setelah memperhatikan hal yang demikian, ada salah seorang dari masyarakat yang berkeinginan untuk pemekaran kecamatan Tamban. Tokoh tersebut adalah Bapak Lasri. Beliau ini kelahiran Barabai (HST) dan isteri beliau berasal dari tanah seberang (pulau Sumatera). Bapak Lasri ini cukup lama berdomisili di Tamban Km 15. Dan dulunya pekerjaan beliau adalah seorang pandai besi.

Dengan keuletan, kesabaran, dan kegigihan Bapak Lasri yang ingin memekarkan Kecamatan ini yang dulunya masih menyatu dengan Kecamatan Tamban. Beliau ingin nama kecamatannya nanti adalah “Kecamatan Mekarsari” sesuai dengan nama desa yang dipimpinnya. Bapak Lasri memperjuangkan pembentukan kecamatan perwakilan terlebih dahulu pada tahun 1982-1983. Inilah rintisan awal dari Kecamatan Mekarsari.

Tanpa kenal waktu dan lelah, beliau mengajukannya Berulang kali ke Kantor Pemerintahan Kabupaten dan Pemerintahan Provinsi. Dengan waktu yang relatif singkat, akhirnya dikabulkan permohonan beliau oleh Pemerintah Pusat Maka jadilah “Mekarsari” menjadi Kecamatan Perwakilan dari Kecamatan Tamban. Kantornya waktu itu ada di Km 15,700 dengan menggunakan Tanah milik Bapak Gudut.

Adapun Kepala Kantor Camat penghubungnya yang pertama waktu itu adalah Bapak Manisa Ibad, yang Kedua Bapak Kaspul Hair, yang ketiga Bapak Amrullah. Namun sangat disayangkan sang penggagas Kecamatan Mekarsari telah terlebih dahulu dipanggil oleh yang Maha Kuasa (Meninggal dunia) sebelum resmi menjadi Kecamatan Mekarsari yang Definitif.

Seiring perjalanan waktu, akhirnya Kecamatan Mekarsari menjadi Kecamatan yang secara hukum telah ditetapkan dan disahkan oleh pemerintah pada tanggal 18 September 1986 dengan terbitnya PP No 43 Tahun 1986. Dengan luas wilayah 143,50 Km yang terdiri atas 9 desa Antaranya Desa Mekarsari. Dan kemudian Kecamatan Mekarsari

akhirnya diresmikan pada tanggal 26 Desember 1986 oleh Bapak Bupati Kab. Barito Kuala saat itu dipimpin oleh Bapak H. Abdul Aziz. Waktu itu tempatnya dikantor perwakilan Kecamatan Tamban yang ada didesa Mekarsari Km 15,700. Adapun nama – nama kepala Desa Mekarsari antara lain sebagai berikut.

- a. Bapak Lasri (1986 – 1988)
- b. Bapak Bujanab (1988 – 1994)
- c. Pejabat Sementara (1995 – 1996)
- d. Bapak Mulyono (1996 – 2000)
- e. PJS Bapak Makmur (2000 – 2002)
- f. Bapak Gst. Syahrumi (2002 – 2008)
- g. Pejabat Sementara (2008 – 2009)
- h. Bapak M. Kaspiani (2009 – 2014)
- i. PJS Bapak M. Noor (2014 – 2015)
- j. Bapak Arbain (2015 – Sekarang)

## 2. Sumber Daya Alam

Desa Mekarsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memilik luas 1300 Ha. Secara geografis Desa Mekarsari berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Karang Mekar dan Indah Sari.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tamban Raya Baru.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tinggiran Darat.

- d. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Tamban Baru Timur Provinsi Kal-Teng.

Secara Administratif, wilayah Desa Mekarsari terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga dan 15 (Lima belas) Rukun Tetangga. Secara umum Tipologi Desa Mekarsari terdiri dari 60% (persawahan dan perkebunan).

**Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan Desa Mekarsari**

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)				
		n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
<b>Lahan Sawah</b>						
1.	Tadah Hujan	565	566	565	565	565
<b>Lahan Bukan Sawah</b>						
1.	Pekarangan/Bangunan	154	153	154	154	154
2.	Hutan	300	300	300	300	300
3.	Jalan, sungai, kuburan	120	120	120	120	120
4.	Lahan Lainnya	161	161	161	161	161

(Sumber: Data dan Dokumentasi Desa Mekarsari Tahun 2023)

**Tabel 4. 2 Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan**

No.	Komoditas	Produksi Per Tahun					
		Satuan	Tahun n-5	Tahun n-4	Tahun n-3	Tahun n-2	Tahun n-1
<b>1.</b>	<b>Tanaman Pangan</b>	Ton/Tahun					
	Padi		<b>412</b>	<b>450</b>	<b>460</b>	<b>444</b>	<b>313</b>
	Jagung		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>5</b>
	Ubi Kayu		<b>3</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>10</b>
<b>2.</b>	<b>Buah-buahan</b>	Ton/Tahun					

	Jeruk		0	0	0	2	6
	Nanas		20	25	40	35	20
	Pepaya		0	0	0	0	0
<b>3.</b>	<b>Perkebunan</b>	Ton/Tahun					
	Karet		0	0	45	50	100
<b>4.</b>	<b>Peternakan</b>	Ekor					
	Ayam		2	1	2	3	2
	Bebek		0	0	0	0	0
<b>5.</b>	<b>Perikanan</b>	Ton/Tahun					
	Empang		0	0	0	0	0
	Keramba		0	0	0	0	0
	Tambak		0	0	0	0	0

(Sumber: Data dan Dokumentasi Desa Mekarsari Tahun 2023)

### 3. Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk Desa Mekarsari berdasarkan Profil Desa tahun 2016 sebanyak 3414 jiwa yang terdiri dari 1743 laki laki dan 1671 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk pertanian. Data Sumber Daya Manusia Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari dapat dilihat pada tabel III sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2012 s.d. 2016**

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
	<i>Contoh :</i>						
1.	Penduduk dan Keluarga						
	a. Penduduk Laki-laki	Orang	1702	1710	1724	1735	1734
	b. Penduduk Perempuan	Orang	1621	1621	1632	1649	1667
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	983	985	984	987	993
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk						

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
	a. Pertanian, Perikanan, Perkebunan	Orang	2586	2587	2586	2589	2595
	b. Pertambangan dan Penggalian	Orang	0	0	0	0	0
	c. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dll.)	Orang	4	4	6	6	6
	d. Perdagangan Besar/Eceran dan Rumah Makan	Orang	3	4	5	5	5
	e. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	Orang	0	0	0	0	0
	f. Jasa	Orang	0	0	0	0	0
3.	Pekerjaan/Mata Pencaharian						
	a. Karyawan	Orang	45	47	49	40	39
	b. TNI/Polri	Orang	3	3	3	3	3
	c. Swasta	Orang	563	502	500	496	488
	d. Wiraswasta/pedagang	Orang	159	153	150	150	156
	e. Petani	Orang	2486	2487	2480	2482	2490
	f. Tukang	Orang	11	15	16	16	20
	g. Buruh Tani	Orang	410	410	410	410	410
	h. Pensiunan	Orang	3	3	3	3	3
	i. Nelayan	Orang	0	0	0	1	1
	j. Peternak	Orang	0	0	0	0	0
	k. Jasa	Orang	0	0	0	0	0
	l. Pengrajin	Orang	1	1	1	1	1
	m. Pekerja seni	Orang	1	1	1	1	1
	n. Lainnya	Orang	50	45	56	66	56
	o. Tidak bekerja/penganggur	Orang	98	86	77	70	65
4.	Tingkat Pendidikan Masyarakat						
	a. Lulusan pendidikan Umum						
	1) Taman Kanak-kanak	Orang	76	77	65	60	55

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Orang	300	300	300	300	300
	3) SMP/ Sederajat	Orang	200	200	200	200	200
	4) SMA/ Sederajat	Orang	200	200	200	200	200
	5) Akademi/ D1-D3	Orang	95	95	95	95	95
	6) Sarjana	Orang	100	100	105	105	105
	7) Pasca Sarjana						
	a) S1	Orang	100	100	105	105	105
	b) S2	Orang	0	0	0	0	1
	b. Lulusan pendidikan khusus						
	1) Pondok Pesantren	Orang	100	106	109	125	132
	2) Pendidikan Keagamaan	Orang	0	0	0	0	0
	3) Sekolah Luar Biasa	Orang	0	0	0	0	0
	4) Kursus Keterampilan	Orang	77	87	87	88	92
	c. Tidak lulus dan tidak sekolah						
	1) Tidak lulus	Orang	0	0	0	0	0
	2) Tidak bersekolah	Orang	0	0	0	0	0
5.	Jumlah Penduduk Miskin (menurut standar BPS)	Orang	105	105	105	105	106

(Sumber: Data dan Dokumentasi Desa Mekarsari Tahun 2023)

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan riset penelitian dengan narasumber atau informan yakni Petani Nanas di Desa Mekarsari melalui wawancara secara langsung mengenai etos kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka peneliti mendapatkan 5 (lima) orang narasumber atau informan yang berprofesi sebagai petani nanas. Adapun hasil penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut.

## 1. Wawancara dengan Informan I

Nama : Marisah  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Desa Mekarsari  
Pendidikan : Sekolah Dasar  
Pekerjaan : Petani Nanas

Berdasarkan riset penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara secara langsung pada 13 Januari sampai 13 Maret 2023 dengan informan yang berprofesi sebagai petani nanas di Desa Mekarsari tentang etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun hasil wawancara penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

Menurut Informan I, alasan dirinya menekuni pekerjaan sebagai petani nanas di Desa Mekarsari karena memiliki tanah atau lahan yang luas dari pemberian orang tua dan tanaman nanas mudah dirawat serta harga jual buah nanas relatif stabil. Selain itu, tanah atau lahan yang dimilikinya sangat subur dan mendukung untuk menanam maupun budidaya bibit buah nanas. Informan I mendapatkan ilmu mengenai cara bertani dan merawat buah nanas dari orang tuanya langsung yang dikelola secara bersama-sama. Selain itu, bekerja sebagai petani nanas sehari sekitar 4-5 jam dan bisa dilakukan pagi maupun sore hari serta tidak harus dilakukan setiap hari. Informan I juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjual obat atau bibit tanaman.

Menurut Informan I, lahan atau tanah yang dimilikinya untuk menanam bibit buah nanas sekitar kurang lebih 5 baris atau sekitar 25



meter didepan dan dibelakang sekitar 1.000 meter. Lahan atau tanah dengan luas sekitar 5 baris dapat ditanam bibit buah nanas sekitar 6000 batang lebih dan harga bibit buah nanas sekitar Rp. 300/batang, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh Informan I sekitar Rp. 3.000.000. Informan I juga mengeluarkan uang untuk membeli pupuk dengan harga Rp. 120.000/karung dan menghabiskan total 2 karung, maka biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 240.000. Selain itu, Informan I juga mengeluarkan uang untuk membeli obat pembasmi hama atau pembasmi rumput liar dengan harga Rp. 60.000/botol dan membutuhkan 2 botol, sehingga biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 120.000. Lahan atau tanah yang luas membuat Informan I membutuhkan orang lain atau buruh untuk membantu pembersihan lahan dari rumput-rumput liar, upah buruh sekitar Rp. 50.000/hari. Informan I juga menggunakan obat perangsang buah nanas agar cepat tumbuh atau tumbuh subur sebanyak 2 botol dengan harga sekitar Rp. 60.000, maka biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 120.000.

Menurut Informan I, cara menanam bibit buah nanas yang baik sesuai ilmu dari orang tuanya dan pengalamannya yaitu:

- a. Lahan atau tanah harus ditinggikan terlebih dahulu dan wajib dibersihkan dari rumput-rumput liar serta disiram dengan air agar kondisi tanah lembab.
- b. Lahan atau tanah dilubangi untuk menanamkan bibit buah nanas dengan ukuran lubang sekitar 30x30x30 cm dan dalam lubang sekitar 3-5 cm. Kemudian bibit buah nanas ditanam/dimasukkan dalam lubang dan bagian pangkal buah harus tertimbun tanah.

- c. Padatkan tanah yang telah ditanamkan bibit buah nanas agar tanaman dan pangkal bibit buah nanas memiliki pondasi yang kuat, sehingga bibit buah nanas tidak mudah roboh dan mudah menyerap air.
- d. Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram air agar dapat tumbuh subur dan tanah akan menjadi lebih lembab.

Menurut Informan I, cara merawat bibit buah nanas yang baik sesuai ilmu dari orang tuanya dan pengalamannya yaitu:

- 1) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan pupuk ketika sudah berusia 3 bulan. Pemupukan pada bibit buah dilakukan sebanyak 3x kali dalam satu tahun atau satu kali panen. Penggunaan pupu dapat dihemat apabila kondisi buah tumbuh dengan baik dan lahan sering dibersihkan dari rumput-rumput liar.
- 2) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan obat pembasmi hama agar buah tidak rusak, sehingga hasil buah memiliki kualitas yang bagus baik dari segi rasa, warna hingga ukuran. Obat pembasmi hama untuk tanaman buah nanas digunakan sebanyak 2 botol dalam satu tahun atau satu kali panen.
- 3) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus sering dibersihkan atau dirumputi agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Hal ini dilakukan agar tanaman buah nanas mendapatkan serapan air yang baik, sehingga tanaman buah nanas dapat tumbuh subur.
- 4) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram dengan baik dan memperhatikan kondisi lahan atau tanah. Ciri kondisi tanah yang baik adalah tanaman bebas rumput liar dan tanah tetap tinggi.

Menurut Informan I, faktor pendukung dalam bertani nanas adalah kondisi tanah yang subur dan baik untuk ditanami buah nanas dan kondisi tanah yang berada didataran tinggi. Sedangkan kendala atau faktor penghambat dalam bertani nanas adalah hama binatang dan curah hujan yang tinggi. Hasil buah nanas tahun ini banyak diserang oleh hama binatang seperti tupai dan tikur, sehingga harga jual nanas akan menjadi lebih murah. Faktor lainnya adalah curah hujan yang tinggi, sehingga lahan banjir dan hasil buah yang tidak baik atau warnanya menjadi merah.

Menurut Informan I, etos kerja yang harus dimiliki seorang petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi. Kejujuran adalah salah satu sikap dan etos kerja yang harus dimiliki oleh para petani nanas ketika menjual atau menawarkan buah nanas kepada pembeli dengan menjelaskan kualitas buah nanas hingga jujur dalam transaksi seperti takaran atau timbangan agar jual beli dan usaha menjadi berkah. Petani nanas harus memiliki sifat sabar dan tetap tangguh ketika tanaman buah nanas rusak atau mati akibat terserang hama dan banjir. Petani nanas juga harus memiliki sikap hemat agar biaya untuk bertani nanas lebih rendah dan menghasilkan banyak keuntungan. Sikap hemat Informan I adalah sering melakukan pembersihan area tanam buah agar penggunaan obat sedikit dan memanfaatkan batang buah nanas yang mulai tumbuh agar tidak membeli bibit. Bekerja sebagai petani nanas harus memiliki sikap pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi untuk mengubah tingkat ekonomi.

Menurut Informan I, buah nanas dapat dipanen ketika nanas sudah berusia 1 tahun atau lebih dan memiliki warna kuning yang cerah serta aroma yang kuat. Cara memetik atau panen buah nanas harus benar agar buah tidak cepat busuk dan tidak rusak dengan cara buah nanas dipotong jangan dipatah. Harga buah nanas beragam tergantung kualitas dan beratnya, sehingga nanas yang kualitasnya baik dan besar memiliki harga sekitar Rp. 10.000-11.000 dan nanas yang kecil dengan kualitas sedang memiliki harga Rp. 4.000-6.000. Hasil panen buah nanas dalam 1 baris dapat menghasilkan sebanyak 1.000 buah bahkan lebih. Apabila buah nanas yang dihasilkan memiliki kualitas baik, maka pendapatan Informan I dalam 1 baris tanaman buah nanas sekitar Rp. 5.000.000 bahkan lebih tergantung harga. Apabila hasil panen buah nanas kurang baik, maka pendapatannya sekitar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 tergantung harga jual nanas. Jadi, pendapatan kotor Informan I untuk luas lahan 5 baris sekitar Rp. 25.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 15.000.0000 dalam satu tahun.

Menurut Informan I, pendapatan atau penghasilan dari penjualan buah nanas sudah dapat memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya mulai dari kebutuhan tempat tinggal yang layak hingga mampu untuk membeli tanah atau lahan lagi untuk menanam buah nanas. Kebutuhan terhadap makan yang sehat dan bergizi sudah layak, kebutuhan terhadap agama sudah terpenuhi seperti mampu membeli peralatan atau kebutuhan untuk ibadah, kebutuhan terhadap kesehatan sudah terpenuhi dan mampu untuk biaya berobat sendiri, kebutuhan pendidikan sudah terpenuhi seperti

mampu bayar biaya sekolah dan mampu membeli kebutuhan untuk pendidikan anak serta sudah membeli barang mewah atau pelengkap seperti sepeda motor, ponsel pintar, kulkas, pompa air, mesin cuci dan lainnya.

Menurut Informan I, faktor-faktor yang membuat dirinya kuat maupun para petani nanas lainnya kuat dalam menekuni bisnis atau budidaya tanaman buah nanas antara lain, yaitu:

- a) Faktor kondisi tanah yang mendukung untuk menanam atau membudidayakan tanaman buah nanas dan memiliki lahan yang luas.
- b) Faktor motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga untuk mengubah tingkat ekonomi keluarga.
- c) Faktor harga jual buah nanas yang tinggi dan stabil serta mudah dijual.
- d) Faktor permintaan pasar yang tinggi terhadap buah nanas dari tamban baik dari daerah sendiri maupun luar daerah.
- e) Faktor sosial budaya yang dimiliki masyarakat sangat kuat dan tangguh dalam menjalani suatu bidang usaha serta budaya keluarga yang sudah menjalani pekerjaan sebagai petani nanas yang ditanamkan kepada anak-anaknya.
- f) Faktor pengalaman dan pengetahuan untuk memanfaatkan lahan yang tersedia dan melanjutkan pekerjaan dari orang tua.

## 2. Wawancara dengan Informan II

Nama : Sabariah  
Umur : 49 Tahun  
Alamat : Desa Mekarsari

Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)

Pekerjaan : Petani Nanas

Berdasarkan riset penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara secara langsung pada 13 Januari sampai 13 Maret 2023 dengan informan yang berprofesi sebagai petani nanas di Desa Mekarsari tentang etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun hasil wawancara penelitian akan di uraikan sebagai berikut.

Menurut Informan II, alasan dirinya menekuni pekerjaan sebagai petani nanas di Desa Mekarsari karena budidaya tanaman nanas mudah dirawat atau ditanam dan memiliki harga jual yang relatif stabil. Alasan lainnya adalah tanah atau lahan yang dimilikinya juga mendukung atau subur untuk menanam bibit buah nanas. Selain itu, bekerja sebagai petani nanas sehari sekitar 4-5 jam dan bisa dilakukan pagi maupun sore hari serta tidak harus dilakukan setiap hari. Informan II juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai yang menjual bahan-bahan pokok atau sembako.

Menurut Informan II, awalnya dirinya memahami cara menanam dan merawat tanaman nanas dari petani lain atau pernah ikut bertani nanas dengan orang lain. Jadi, pemahaman mengenai merawat dan menanam bibit buah nanas datang dari pengalaman sendiri tanpa adanya pelatihan dari kelompok tani maupun pelatihan dari pemerintah. Dengan adanya pengalaman dan pengetahuan tersebut, maka Informan II memiliki inisiatif untuk menanam bibit buah nanas dilahan sendiri yang dimulai dari halaman rumah atau belakang rumah yang dikelola sendiri.

Menurut Informan II, lahan atau tanah yang dimilikinya untuk menanam bibit buah nanas sekitar kurang lebih 4 baris atau sekitar 20 meter didepan dan dibelakang 800 meter lebih. Lahan atau tanah dengan luas sekitar 4 baris dapat ditanam bibit buah nanas sekitar 5000 batang dan harga bibit buah nanas sekitar Rp. 500/batang, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh Informan II sekitar Rp. 2.500.000. Informan II juga mengeluarkan uang untuk membeli pupuk dengan harga Rp. 120.000/karung dan menghabiskan total 2 karung, maka biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 240.000. Selain itu, Informan II juga mengeluarkan uang untuk membeli obat pembasmi hama atau pembasmi rumput liar dengan harga Rp. 60.000/botol dan membutuhkan 2 botol, sehingga biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 120.000. Informan II juga menggunakan obat perangsang buah nanas agar cepat tumbuh atau tumbuh subur sebanyak 2 botol dengan harga sekitar Rp. 60.000, maka biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 120.000.

Menurut Informan II, cara menanam bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- a. Lahan atau tanah harus ditinggikan terlebih dahulu dan dibersihkan dari rumput-rumput liar serta disiram dengan air agar kondisi tanah lembab.
- b. Lahan atau tanah dilubangi untuk menanamkan bibit buah nanas dengan ukuran lubang sekitar 30x30x30 cm dan dalam lubang sekitar 3-5 cm. Kemudian bibit buah nanas ditanam/dimasukkan dalam lubang dan bagian pangkal buah harus tertimbun tanah.

- c. Padatkan tanah yang telah ditanamkan bibit buah nanas agar tanaman dan pangkal bibit buah nanas memiliki pondasi yang kuat, sehingga bibit buah nanas tidak mudah roboh dan mudah menyerap air.
- d. Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram air agar dapat tumbuh subur dan tanah akan menjadi lebih lembab.

Menurut Informan II, cara merawat bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- 1) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan pupuk ketika sudah berusia 2-3 bulan. Pemupukan pada bibit buah dilakukan sebanyak 3x kali dalam satu tahun atau satu kali panen.
- 2) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan obat pembasmi hama agar buah tidak rusak, sehingga hasil buah memiliki kualitas yang bagus baik dari segi rasa, warna hingga ukuran. Obat pembasmi hama untuk tanaman buah nanas digunakan sebanyak 2 botol dalam satu tahun atau satu kali panen.
- 3) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus sering dibersihkan atau dirumputi agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Hal ini dilakukan agar tanaman buah nanas mendapatkan serapan air yang baik, sehingga tanaman buah nanas dapat tumbuh subur.
- 4) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram dengan baik dan memperhatikan kondisi lahan atau tanah. Ciri kondisi tanah yang baik adalah tanaman bebas rumput liar dan tanah tetap tinggi.

Menurut Informan II, faktor pendukung dalam bertani nanas adalah kondisi tanah yang subur dan baik ditanami buah nanas dan kondisi tanah



yang berada didataran tinggi. Sedangkan kendala atau faktor penghambat dalam bertani nanas adalah hama binatang dan curah hujan yang tinggi. Buah nanas yang terkena serangan hama akan menghasilkan buah yang tidak baik bahkan bisa mati. Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan lahan banjir dan hasil buah yang tidak baik atau warnanya menjadi merah.

Menurut Informan II, etos kerja yang harus dimiliki seorang petani nanas adalah sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi. Petani nanas harus siap menghadapi masalah buah rusak atau mati akibat dari lahan yang banjir maupun hama. Petani nanas juga harus dapat menghemat penggunaan obat pembasmi hama dengan cara sering melakukan pembersihan area tanam buah yang mulai tumbuh, menghemat biaya untuk membeli bibit dengan memanfaatkan batang buah nanas yang mulai tumbuh dan menghemat biaya perawatan dengan tidak mengupah orang lain. Oleh sebab itu, petani nanas harus memiliki sikap kerja keras yang baik dan memiliki motivasi tinggi untuk mengubah tingkat ekonomi. Selain itu, etos kerja yang dimiliki oleh petani nanas adalah kejujuran dalam menjual buah nanas dengan menjelaskan kondisi atau kualitas buah agar pembeli tidak kecewa terhadap buah yang dibeli dan transaksi yang dilakukan berkah.

Menurut Informan II, buah nanas dapat dipanen ketika sudah berusia 8 bulan dan lebih baik ketika nanas sudah berusia 1 tahun. Cara memetik atau panen buah nanas harus benar agar buah tidak cepat busuk dan tidak rusak dengan cara buah nanas dipotong jangan dipatah. Harga buah nanas beragam tergantung kualitas dan beratnya, sehingga nanas

yang kualitasnya baik dan besar memiliki harga sekitar Rp. 10.000-11.000 dan nanas yang kecil dengan kualitas sedang memiliki harga Rp. 3.000-6.000. Hasil panen buah nanas dalam 1 baris dapat menghasilkan sebanyak 1.000 buah bahkan lebih. Apabila buah nanas yang dihasilkan memiliki kualitas baik, maka pendapatan Informan II dalam 1 baris tanaman buah nanas sekitar Rp. 5.000.000 bahkan lebih. Apabila hasil panen buah nanas kurang baik, maka pendapatannya sekitar Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 tergantung harga jual nanas. Jadi, pendapatan kotor Informan II untuk lahan 4 baris sekitar Rp. 20.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 12.000.0000 dalam satu tahun.

Menurut Informan II, pendapatan atau penghasilan dari penjualan buah nanas sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mulai dari kebutuhan tempat tinggal yang layak dan sudah milik, kebutuhan makan terhadap sudah layak, kebutuhan terhadap agama sudah terpenuhi dengan mampu membeli barang untuk kebutuhan ibadah, kebutuhan kesehatan terpenuhi dan mampu untuk biaya berobat, kebutuhan pendidikan atau bayar sekolah sudah terpenuhi hingga kebutuhan barang mewah atau pelengkap sudah terpenuhi seperti kendaraan, ponsel pintar, kulkas, pompa air, mesin cuci dan lainnya.

Menurut Informan II, faktor-faktor yang membuat dirinya kuat maupun para petani nanas lainnya kuat dalam menekuni bisnis atau budidaya tanaman buah nanas antara lain, yaitu:

- a) Faktor harga jual buah nanas yang tinggi dan stabil serta mudah dijual.

- b) Faktor permintaan pasar terhadap buah nanas dari tamban sangat tinggi baik dari dalam maupun luar daerah.
- c) Faktor kondisi tanah yang mendukung untuk menanam atau membudidayakan tanaman buah nanas.
- d) Faktor motivasi dan kerja keras yang tinggi untuk mengubah tingkat ekonomi keluarga.
- e) Faktor sosial budaya yang dimiliki masyarakat sangat kuat dan tangguh dalam menjalani suatu bidang usaha.
- f) Faktor pengalaman, pengetahuan atau pendidikan dan inisiatif yang tinggi untuk berani mencoba memulai suatu usaha meskipun dengan lahan yang terbatas atau seadanya seperti menggunakan halaman rumah atau tanah kecil dibelakang rumah.

### 3. Wawancara dengan Informan III

Nama : Abidah, S. Pd  
Umur : 48 Tahun  
Alamat : Desa Mekarsari  
Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Pekerjaan : Guru dan Petani Nanas

Berdasarkan riset penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara secara langsung pada 13 Januari sampai 13 Maret 2023 dengan informan yang berprofesi sebagai petani nanas di Desa Mekarsari tentang etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun hasil wawancara penelitian akan di uraikan sebagai berikut.

Menurut Informan III, alasan dirinya menekuni pekerjaan sebagai petani nanas di Desa Mekarsari adalah ingin menambah pendapatan dan harga nanas yang stabil serta mudah dirawat atau ditanam. Alasan lainnya adalah ingin memanfaatkan tanah atau lahan yang ada sekaligus menambah kesibukan setelah mengajar disekolah. Informan I, paham dan mengerti tentang cara bertanam buah nanas dari orang tua dan pengalam sendiri tanpa adanya pelatihan dari pemerintah. Selain itu, bekerja sebagai petani nanas sehari sekitar 4-5 jam dan bisa dilakukan pagi maupun sore hari serta tidak harus dilakukan setiap hari. Informan III juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai guru dan menjual bahan-bahan pokok atau sembako.

Menurut Informan III, lahan atau tanah yang dimilikinya untuk menanam bibit buah nanas sekitar kurang lebih 4 baris atau sekitar 20 meter didepan dan dibelakang 800 meter lebih. Lahan atau tanah dengan luas sekitar 4 baris dapat ditanam bibit buah nanas sekitar 5000 batang dan harga bibit buah nanas sekitar Rp. 500/batang, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh Informan III sekitar Rp. 2.500.000. Informan III juga mengeluarkan uang untuk membeli pupuk dengan harga Rp. 120.000/karung dan menghabiskan total 2 karung, maka biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 240.000. Selain itu, Informan III juga mengeluarkan uang untuk membeli obat perangsang buah dengan harga Rp. 60.000/botol dan membutuhkan 2 botol, sehingga biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 120.000.

Menurut Informan III, cara menanam bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- a. Lahan atau tanah harus dibersihkan terlebih dahulu dari rumput-rumput liar dan tanah harus ditinggikan. Kemudian tanah disiram dengan air agar kondisi tanah lembab.
- b. Lahan atau tanah dilubangi untuk menanamkan bibit buah nanas dengan ukuran lubang sekitar 30x30x30 cm dan dalam lubang sekitar 3-5 cm. Kemudian bibit buah nanas ditanam/dimasukkan dalam lubang dan bagian pangkal buah harus tertimbun tanah.
- c. Padatkan tanah yang telah ditanamkan bibit buah nanas agar tanaman dan pangkal bibit buah nanas memiliki pondasi yang kuat, sehingga bibit buah nanas tidak mudah roboh dan mudah menyerap air.
- d. Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram air agar dapat tumbuh subur dan tanah akan menjadi lebih lembab.

Menurut Informan III, cara merawat bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- 1) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan pupuk ketika sudah berusia 2-3 bulan. Pemupukan pada bibit buah dilakukan sebanyak 3x kali dalam satu tahun atau satu kali panen.
- 2) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan obat perangsang buah agar buah tidak rusak dan cepat tumbuh, sehingga hasil buah memiliki kualitas yang bagus baik dari segi rasa, warna hingga ukuran. Obat perangsang buah nanas digunakan sebanyak 2 botol dalam satu tahun atau satu kali panen.

- 3) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus sering dibersihkan atau dirumputi agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Hal ini dilakukan agar tanaman buah nanas mendapatkan serapan air yang baik, sehingga tanaman buah nanas dapat tumbuh subur.
- 4) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram dengan baik dan memperhatikan kondisi lahan atau tanah. Ciri kondisi tanah yang baik adalah tanaman bebas rumput liar dan tanah tetap tinggi.

Menurut Informan III, faktor pendukung dalam bertani nanas adalah kondisi tanah yang subur karena berada didaerah dataran tinggi. Sedangkan kendala atau faktor penghambat dalam bertani nanas adalah hama binatang dan curah hujan yang tinggi. Buah nanas yang terkena serangan hama akan menghasilkan buah yang tidak baik bahkan bisa mati. Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan lahan banjir dan hasil buah yang tidak baik dari segi warna serta ukuran nanas yang kecil.

Menurut Informan III, etos kerja yang harus dimiliki seorang petani nanas adalah sabar, jujur, hemat, pekerja keras dan tangguh serta memiliki motivasi tinggi. Petani nanas harus sabar ketika tanaman buah nanas rusak atau mati akibat dari lahan yang banjir maupun hama binatang. Petani nanas juga harus jujur dalam menjual buah nanas dan menjelaskan kualitas buah yang dijual kepada pembeli agar jual beli berkah. Selain itu, petani nanas juga harus mampu menghemat pengeluaran dengan mengelola dan merawat lahan sendiri, memanfaatkan batang buah nanas untuk bibit baru serta menggunakan obat perangsang dengan baik sesuai kebutuhan atau takaran. Oleh sebab itu, petani nanas harus memiliki sikap kerja keras

yang baik dan memiliki motivasi tinggi untuk mengubah tingkat ekonomi menjadi lebih baik atau sejahtera.

Menurut Informan III, buah nanas dapat dipanen ketika sudah berusia 1 tahun atau lebih. Cara memetik atau panen buah nanas yang benar adalah langsung dipotong dibatang nanas jangan dipatah agar buah tidak cepat busuk dan tidak rusak serta batang dapat digunakan lagi. Harga buah nanas beragam tergantung kualitas dan beratnya, sehingga nanas yang kualitasnya baik dan besar memiliki harga sekitar Rp. 10.000-11.000 dan nanas yang kecil dengan kualitas sedang memiliki harga Rp. 3.000-6.000. Hasil panen buah nanas dalam 1 baris dapat menghasilkan sebanyak 1.000 buah bahkan lebih. Apabila buah nanas yang dihasilkan memiliki kualitas baik, maka pendapatan Informan III dalam 1 baris tanaman buah nanas sekitar Rp. 5.000.000 bahkan lebih. Apabila hasil panen buah nanas kurang baik, maka pendapatannya sekitar Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 tergantung harga jual nanas. Jadi, pendapatan kotor Informan III untuk luas lahan 4 baris sekitar Rp. 20.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 12.000.0000 dalam satu tahun.

Menurut Informan III, pendapatan atau penghasilan dari penjualan buah nanas sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mulai dari kebutuhan tempat tinggal yang layak dan sudah milik, kebutuhan terhadap yang sehat dan bergizi sudah terpenuhi, kebutuhan terhadap agama sudah terpenuhi untuk membeli peralatan ibadah atau mengadakan acara agama, kebutuhan kesehatan terpenuhi dan mampu untuk biaya berobat sendiri, kebutuhan pendidikan anak sudah terpenuhi dan sudah

lulus sarjana hingga kebutuhan barang mewah atau pelengkap sudah terpenuhi seperti membeli sepeda motor, ponsel pintar, kulkas, pompa air, mesin cuci dan lainnya.

Menurut Informan III, faktor-faktor yang membuat dirinya kuat maupun para petani nanas lainnya kuat dalam menekuni bisnis atau budidaya tanaman buah nanas antara lain, yaitu:

- a) Faktor harga jual buah nanas yang bagus dan stabil, sehingga mudah dijual.
- b) Faktor permintaan pasar terhadap buah nanas tamban sangat tinggi dari dalam daerah maupun luar daerah.
- c) Faktor kondisi lahan atau tanah yang mendukung untuk menanam atau membudidayakan tanaman buah nanas karena berada didataran tinggi dan suhu lingkungan yang bagus.
- d) Faktor motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri dan dari keluarga untuk meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi keluarga.
- e) Faktor budaya dari keluarga sangat kuat dan tangguh dalam menjalani suatu bidang usaha dan membina anak untuk bertani buah nanas.
- f) Faktor pengalaman, pengetahuan atau pendidikan dan inisiatif yang tinggi untuk berani mencoba memulai menanam buah nanas dilahan yang ada dari pemberian orang tua.

#### 4. Wawancara dengan Informan IV

Nama : Nurpah  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Desa Mekarsari



Pendidikan : Sekolah Dasar

Pekerjaan : Petani Nanas

Berdasarkan riset penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara secara langsung pada 13 Januari sampai 13 Maret 2023 dengan informan yang berprofesi sebagai petani nanas di Desa Mekarsari tentang etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun hasil wawancara penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

Menurut Informan IV, alasan dirinya menekuni pekerjaan sebagai petani nanas di Desa Mekarsari karena lahan atau tanah yang dimiliki mendukung atau subur untuk ditanami buah nanas dan mudah dirawat atau ditanam serta harga jual nanas yang baik atau stabil. Cara menanam dan merawat buah nanas diketahui oleh Informan IV dari orang tua dan suami yang memberikan pelajaran hingga praktiknya. Informan IV bekerja sebagai petani nanas sehari sekitar 4-5 jam dan bisa dilakukan pagi maupun sore hari serta tidak harus dilakukan setiap hari. Informan IV juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjual obat atau bibit tanaman.

Menurut Informan IV, lahan atau tanah yang dimilikinya untuk menanam bibit buah nanas sekitar kurang lebih 4 baris atau sekitar 20 meter didepan dan dibelakang 800 meter lebih. Lahan atau tanah dengan luas sekitar 4 baris dapat ditanam bibit buah nanas sekitar 5000 batang dan harga bibit buah nanas sekitar Rp. 500/batang, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh Informan IV sekitar Rp. 2.500.000. Informan IV juga mengeluarkan uang untuk membeli pupuk dengan harga Rp. 120.000/karung dan menghabiskan total 2 karung, maka biaya yang

dikeluarkan adalah Rp. 240.000. Selain itu, Informan IV juga mengeluarkan uang untuk membeli obat perangsang buah dengan harga Rp. 60.000/botol dan membutuhkan 2 botol, sehingga biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 120.000.

Menurut Informan IV, cara menanam bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- a. Lahan atau tanah harus ditinggikan terlebih dahulu dan dibersihkan dari rumput-rumput liar serta disiram dengan air agar kondisi tanah lembab.
- b. Lahan atau tanah dilubangi untuk menanamkan bibit buah nanas dengan ukuran lubang sekitar 30x30x30 cm dan dalam lubang sekitar 3-5 cm. Kemudian bibit buah nanas ditanam/dimasukkan dalam lubang dan bagian pangkal buah harus tertimbun tanah.
- c. Padatkan tanah yang telah ditanamkan bibit buah nanas agar tanaman dan pangkal bibit buah nanas memiliki pondasi yang kuat, sehingga bibit buah nanas tidak mudah roboh dan mudah menyerap air.
- d. Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram air agar dapat tumbuh subur dan tanah akan menjadi lebih lembab.

Menurut Informan IV, cara merawat bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- 1) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan pupuk ketika sudah berusia 2-3 bulan. Pemupukan pada bibit buah dilakukan sebanyak 3x kali dalam satu tahun atau satu kali panen.

- 2) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan obat perangsang buah agar buah tidak rusak dan cepat tumbuh, sehingga hasil buah memiliki kualitas yang bagus baik dari segi rasa, warna hingga ukuran. Obat perangsang buah nanas digunakan sebanyak 2 botol dalam satu tahun atau satu kali panen.
- 3) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus sering dibersihkan atau dirumputi agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Hal ini dilakukan agar tanaman buah nanas mendapatkan serapan air yang baik, sehingga tanaman buah nanas dapat tumbuh subur.
- 4) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram dengan baik dan memperhatikan kondisi lahan atau tanah. Ciri kondisi tanah yang baik adalah tanaman bebas rumput liar dan tanah tetap tinggi.

Menurut Informan IV, faktor pendukung dalam bertani nanas adalah kondisi tanah yang baik, subur dan berada didaratan tinggi membuat suhu tanah bagus untuk ditanami buah nanas. Sedangkan kendala atau faktor penghambat dalam bertani nanas adalah hama binatang dan curah hujan yang tinggi. Buah nanas yang terkena serangan hama akan menghasilkan buah yang tidak baik bahkan bisa mati. Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan lahan banjir dan hasil buah yang tidak baik atau warnanya menjadi merah.

Menurut Informan IV, etos kerja yang harus dimiliki seorang petani nanas adalah sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi. Petani nanas harus siap menghadapi masalah buah rusak atau mati akibat dari lahan yang banjir maupun hama. Petani nanas juga harus dapat

menghemat penggunaan obat pembasmi hama dengan cara sering melakukan pembersihan area tanam buah yang mulai tumbuh, menghemat biaya untuk membeli bibit dengan memanfaatkan batang buah nanas yang mulai tumbuh dan menghemat biaya perawatan dengan tidak mengupah orang lain. Oleh sebab itu, petani nanas harus memiliki sikap kerja keras yang baik dan memiliki motivasi tinggi untuk mengubah tingkat ekonomi. Selain itu, etos kerja yang dimiliki oleh petani nanas adalah kejujuran dalam menjual buah nanas dengan menjelaskan kondisi atau kualitas buah agar pembeli tidak kecewa terhadap buah yang dibeli dan transaksi yang dilakukan berkah.

Menurut Informan IV, buah nanas dapat dipanen ketika sudah berusia 8 bulan dan lebih baik ketika nanas sudah berusia 1 tahun. Cara memetik atau panen buah nanas harus benar agar buah tidak cepat busuk dan tidak rusak dengan cara buah nanas dipotong jangan dipatah. Harga buah nanas beragam tergantung kualitas dan beratnya, sehingga nanas yang kualitasnya baik dan besar memiliki harga sekitar Rp. 10.000-11.000 dan nanas yang kecil dengan kualitas sedang memiliki harga Rp. 3.000-6.000. Hasil panen buah nanas dalam 1 baris dapat menghasilkan sebanyak 1.000 buah bahkan lebih. Apabila buah nanas yang dihasilkan memiliki kualitas baik, maka pendapatan Informan IV dalam 1 baris tanaman buah nanas sekitar Rp. 5.000.000 bahkan lebih. Apabila hasil panen buah nanas kurang baik, maka pendapatannya sekitar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 tergantung harga jual nanas. Jadi, pendapatan kotor Informan IV untuk

luas lahan 4 baris sekitar Rp. 20.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 12.000.0000 dalam satu tahun.

Menurut Informan IV, pendapatan atau penghasilan dari penjualan buah nanas sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mulai dari kebutuhan tempat tinggal yang layak, kebutuhan akan makan yang sehat dan bergizi, kebutuhan terhadap agama sudah terpenuhi dalam membeli segala perangkat untuk ibadah, kebutuhan terhadap kesehatan terpenuhi untuk biaya berobat dan hidup sehat, kebutuhan pendidikan sudah terpenuhi dengan mampu membiayai anak untuk kuliah dikampus terbaik hingga kebutuhan akan barang mewah atau pelengkap sudah terpenuhi seperti kendaraan, ponsel pintar, kulkas, pompa air, mesin cuci dan lainnya.

Menurut Informan IV, faktor-faktor yang membuat dirinya kuat maupun para petani nanas lainnya kuat dalam menekuni bisnis atau budidaya tanaman buah nanas antara lain, yaitu:

- a) Faktor harga jual buah nanas yang baik dan stabil serta mudah dijual.
- b) Faktor permintaan pasar terhadap buah nanas dari tamban sangat tinggi baik dari dalam maupun luar daerah.
- c) Faktor kondisi tanah yang mendukung untuk menanam atau membudidayakan tanaman buah nanas.
- d) Faktor motivasi dan kerja keras yang tinggi untuk mengubah tingkat ekonomi keluarga.
- e) Faktor sosial budaya yang dimiliki masyarakat sangat kuat dan tangguh dalam menjalani suatu bidang usaha.

- f) Faktor pengalaman, pengetahuan atau pendidikan dan inisiatif yang tinggi untuk berani mencoba memulai suatu usaha meskipun dengan lahan yang terbatas atau seadanya seperti menggunakan halaman rumah atau tanah kecil dibelakang rumah.

5. Wawancara dengan Informan V

Nama : Julfah  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Desa Mekarsari  
Pendidikan : Paket C atau setara SMA  
Pekerjaan : Petani Nanas

Berdasarkan riset penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara secara langsung pada 13 Januari sampai 13 Maret 2023 dengan informan yang berprofesi sebagai petani nanas di Desa Mekarsari tentang etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun hasil wawancara penelitian akan di uraikan sebagai berikut.

Menurut Informan V, alasan dirinya menekuni pekerjaan sebagai petani nanas di Desa Mekarsari karena memiliki tanah atau lahan gambut yang luas dan cocok atau subur untuk ditanaman nanas. Selain itu, tanaman buah mudah dirawat atau ditanam dan memiliki harga jual yang relatif baik atau stabil. Cara menanam dan merawat tanaman buah nanas didapatkan Informan V dari orang tua dan dari lingkungan sekitar tanpa adanya pelatihan maupun bantuan dari pemerintah. Informan V bekerja sebagai petani nanas sehari sekitar 4-5 jam dan bisa dilakukan pagi

maupun sore hari serta tidak harus dilakukan setiap hari. Informan V juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjual obat atau bibit tanaman.

Menurut Informan V, lahan atau tanah yang dimilikinya untuk menanam bibit buah nanas sekitar kurang lebih 5 baris atau sekitar 25 meter didepan dan dibelakang sekitar 1.000 meter. Lahan atau tanah dengan luas sekitar 5 baris dapat ditanam bibit buah nanas sekitar 6000 batang lebih dan harga bibit buah nanas sekitar Rp. 300/batang, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh Informan V sekitar Rp. 3.000.000. Informan I juga mengeluarkan uang untuk membeli pupuk dengan harga Rp. 120.000/karung dan menghabiskan total 2 karung, maka biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 240.000. Selain itu, Informan IV juga mengeluarkan uang untuk membeli obat perangsang buah dengan harga Rp. 60.000/botol dan membutuhkan 2 botol, sehingga biaya yang dikeluarkan sekitar Rp. 120.000.

Menurut Informan V, cara menanam bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- a. Lahan atau tanah harus bersihkan terlebih dahulu dari rumput-rumput liar dan disiram dengan air agar kondisi tanah lembab. Kemudian tanah ditinggikan untuk melindungi tanaman buah nanas.
- b. Lahan atau tanah dilubangi untuk menanamkan bibit buah nanas dengan ukuran lubang sekitar 30x30x30 cm dan dalam lubang sekitar 3-5 cm. Kemudian bibit buah nanas ditanam/dimasukkan dalam lubang dan bagian pangkal buah harus tertimbun tanah.

- c. Padatkan tanah yang telah ditanamkan bibit buah nanas agar tanaman dan pangkal bibit buah nanas memiliki pondasi yang kuat, sehingga bibit buah nanas tidak mudah roboh dan mudah menyerap air.
- d. Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram air agar dapat tumbuh subur dan tanah akan menjadi lebih lembab. Kemudian setelah 3 bulan masa tanam bibit nanas harus diberikan obat perangsang buah agar cepat tumbuh.

Menurut Informan V, cara merawat bibit buah nanas yang baik sesuai pengetahuan dan pengalamannya yaitu:

- 1) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan pupuk ketika sudah berusia 2-3 bulan. Pemupukan pada bibit buah dilakukan sebanyak 3x kali dalam satu tahun atau satu kali panen.
- 2) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus diberikan obat perangsang buah nanas agar buah cepat tumbuh dan menghasilkan kualitas buah yang baik. Obat perangsang buah nanas digunakan sebanyak 2 botol dalam satu tahun atau satu kali panen.
- 3) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus sering dibersihkan atau dirumputi agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Hal ini dilakukan agar tanaman buah nanas mendapatkan serapan air yang baik, sehingga tanaman buah nanas dapat tumbuh subur.
- 4) Bibit buah nanas yang telah ditanam harus disiram dengan baik dan memperhatikan kondisi lahan atau tanah. Ciri kondisi tanah yang baik adalah tanaman bebas rumput liar dan tanah tetap tinggi.



Menurut Informan V, faktor pendukung dalam bertani nanas adalah kondisi tanah yang gambut dan subur tentu baik untuk ditanami buah nanas serta kondisi tanah yang berada didataran tinggi. Sedangkan kendala atau faktor penghambat dalam bertani nanas adalah hama binatang dan curah hujan yang tinggi. Buah nanas yang terkena serangan hama akan menghasilkan buah yang tidak baik bahkan bisa mati. Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan lahan banjir dan hasil buah yang tidak baik atau warnanya menjadi merah bahkan mati akibat dimakan tikus.

Menurut Informan V, etos kerja yang harus dimiliki seorang petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi. Petani nanas harus jujur dalam melakukan transaksi jual beli dengan menyampaikan kualitas buah sebenarnya dan harus memiliki sifat sabar apabila gagal panen buah nanas akibat lahan yang banjir maupun buah yang terserang hama. Petani nanas juga harus dapat menghemat penggunaan obat perangsang buah nanas dengan sering membersihkan rumput liar sekitar buah nanas dan mampu menghemat pembelian bibit buah nanas dengan memanfaatkan batang-batang buah nanas yang sudah tumbuh serta dapat menghemat biaya perawatan dengan tidak mengupah orang lain. Oleh sebab itu, petani nanas harus memiliki sikap kerja keras yang baik dan memiliki motivasi tinggi untuk mengubah tingkat ekonomi.

Menurut Informan V, buah nanas dapat dipanen ketika sudah berusia 8 bulan dan lebih baik ketika nanas sudah berusia 1 tahun. Cara memetik atau panen buah nanas yang benar adalah buah nanas dipotong

menggunakan alat tajam dan jangan dipatahkan menggunakan tangan atau dipaksa agar buah tidak cepat busuk dan tidak rusak. Harga buah nanas beragam tergantung kualitas dan beratnya, sehingga nanas yang kualitasnya baik dan besar memiliki harga sekitar Rp. 10.000-11.000 dan nanas yang kecil dengan kualitas sedang memiliki harga Rp. 3.000-6.000. Hasil panen buah nanas dalam 1 baris dapat menghasilkan sebanyak 1.000 buah bahkan lebih. Apabila buah nanas yang dihasilkan memiliki kualitas baik, maka pendapatan Informan V dalam 1 baris tanaman buah nanas sekitar Rp. 5.000.000 bahkan lebih. Apabila hasil panen buah nanas kurang baik, maka pendapatannya sekitar Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 tergantung harga jual nanas. Jadi, pendapatan kotor Informan V untuk lahan 5 baris sekitar Rp. 25.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 15.000.000 dalam satu tahun.

Menurut Informan V, pendapatan atau penghasilan dari penjualan buah nanas sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mulai dari kebutuhan tempat tinggal sudah yang layak dan, kebutuhan terhadap makan sehat dan bergizi sudah terpenuhi, kebutuhan terhadap agama sudah terpenuhi dengan mampu membeli peralatan kebutuhan ibadah maupun mampu bersedekat, kebutuhan akan kesehatan sudah terpenuhi dan mampu untuk biaya berobat sendiri, kebutuhan terhadap pendidikan sudah terpenuhi seperti mampu membiayai anak sekolah hingga kuliah hingga kebutuhan terhadap barang mewah atau pelengkap sudah terpenuhi seperti mampu membeli kendaraan, ponsel pintar, kulkas, pompa air, mesin cuci dan lainnya.

Menurut Informan V, faktor-faktor yang membuat dirinya kuat maupun para petani nanas lainnya kuat dalam menekuni bisnis atau budidaya tanaman buah nanas antara lain, yaitu:

- a) Faktor harga jual buah nanas yang tinggi dan stabil serta mudah dijual.
- b) Faktor permintaan pasar terhadap buah nanas dari tamban sangat tinggi baik dari dalam maupun luar daerah.
- c) Faktor kondisi tanah gambut yang mendukung untuk menanam atau membudidayakan tanaman buah nanas.
- d) Faktor motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri untuk mengubah tingkat ekonomi keluarga agar lebih baik hingga sejahtera.
- e) Faktor sosial budaya yang dimiliki masyarakat sangat kuat dan tangguh dalam menjalani suatu bidang usaha. Budaya dari lingkungan keluarga yang bertani nanas juga dapat mempengaruhi etos kerja seseorang. Hal ini karena merasa dan melihat keluarga maupun orang lain mampu bertani nanas serta menghasilkan keuntungan yang baik, sehingga seseorang juga terpengaruh untuk menjalani usaha atau budidaya buah nanas.
- f) Faktor pengalaman, pengetahuan atau pendidikan dan inisiatif yang tinggi untuk berani mencoba memulai suatu usaha meskipun dengan lahan yang terbatas atau seadanya seperti menggunakan lahan bekas ditanami padi atau sayuran.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas mengenai etos kerja para petani nanas di Desa Mekarsari dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, maka peneliti akan menguraikan persepsi semua informan dan melakukan analisis data. Adapun uraian persepsi 5 orang informan antara lain sebagai berikut.

**Tabel 4. 4 Uraian Persepsi Informan**

No	Nama	Keterangan
1	Marisah	<p>a. Etos kerja yang harus dimiliki oleh petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi.</p> <p>b. Pendapatan dari hasil penjualan buah nanas dengan luas lahan atau tanah 5 baris sekitar Rp. 25.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 15.000.0000 dalam satu tahun.</p> <p>c. Kebutuhan keluarga sudah terpenuhi mulai dari tempat tinggal yang layak, makanan yang sehat, mampu membeli peralatan untuk ibadah, mampu bayar biaya berobat, mampu membiayai anak sekolah hingga dapat membeli barang mewah atau pelengkap.</p> <p>d. Faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah kondisi tanah yang mendukung atau subur, motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga, harga jual nanas yang baik, permintaan pasar yang baik terhadap nanas tamban, sosial budaya masyarakat yang</p>

		kuat dan tangguh menjalani pekerjaan sebagai petani serta pengalaman yang didapatkan.
2	Sabariah	<p>a. Etos kerja yang harus dimiliki oleh petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi.</p> <p>b. Pendapatan dari hasil penjualan buah nanas dengan luas lahan atau tanah 4 baris sekitar Rp. 20.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 12.000.0000 dalam satu tahun.</p> <p>c. Kebutuhan keluarga sudah terpenuhi mulai dari tempat tinggal yang layak, makanan yang sehat, mampu membeli peralatan untuk ibadah, mampu bayar biaya berobat, mampu membiayai anak sekolah hingga dapat membeli barang mewah atau pelengkap.</p> <p>d. Faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah harga jual nanas yang baik, permintaan pasar yang baik terhadap nanas tamban, kondisi tanah yang mendukung atau subur, motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga, sosial budaya masyarakat yang kuat dan tangguh menjalani pekerjaan sebagai petani serta pengalaman yang didapatkan.</p>
3	Abidah, S. Pd	a. Etos kerja yang harus dimiliki oleh petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi.

		<p>b. Pendapatan dari hasil penjualan buah nanas dengan luas lahan atau tanah 4 baris sekitar Rp. 20.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 12.000.0000 dalam satu tahun.</p> <p>c. Kebutuhan keluarga sudah terpenuhi mulai dari tempat tinggal yang layak, makanan yang sehat, mampu membeli peralatan untuk ibadah, mampu bayar biaya berobat, mampu membiayai anak sekolah hingga dapat membeli barang mewah atau pelengkap.</p> <p>d. Faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah harga jual nanas yang baik, permintaan pasar yang baik terhadap nanas tamban, kondisi tanah yang mendukung atau subur, motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga, sosial budaya masyarakat yang kuat dan tangguh menjalani pekerjaan sebagai petani serta pengalaman yang didapatkan.</p>
4	Nurpah	<p>a. Etos kerja yang harus dimiliki oleh petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi.</p> <p>b. Pendapatan dari hasil penjualan buah nanas dengan luas lahan atau tanah 4 baris sekitar Rp. 20.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 12.000.0000 dalam satu tahun.</p> <p>c. Kebutuhan keluarga sudah terpenuhi mulai dari tempat</p>

		<p>tinggal yang layak, makanan yang sehat, mampu membeli peralatan untuk ibadah, mampu bayar biaya berobat, mampu membiayai anak kuliah dikampus terbaik hingga dapat membeli barang mewah atau pelengkap.</p> <p>d. Faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah harga jual nanas yang baik, permintaan pasar yang baik terhadap nanas tamban, kondisi tanah yang mendukung atau subur, motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga, sosial budaya masyarakat yang kuat dan tangguh menjalani pekerjaan sebagai petani serta pengalaman yang didapatkan.</p>
5	Julfah	<p>a. Etos kerja yang harus dimiliki oleh petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi.</p> <p>b. Pendapatan dari hasil penjualan buah nanas dengan luas lahan atau tanah 5 baris sekitar Rp. 25.000.000 dan paling sedikit sekitar Rp. 15.000.0000 dalam satu tahun.</p> <p>c. Kebutuhan keluarga sudah terpenuhi mulai dari tempat tinggal yang layak, makanan yang sehat, mampu membeli peralatan untuk ibadah, mampu bayar biaya berobat, mampu membiayai anak sekolah sampai kuliah hingga dapat membeli barang mewah atau</p>

		<p>pelengkap.</p> <p>d. Faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah harga jual nanas yang baik, permintaan pasar yang baik terhadap nanas tamban, kondisi tanah yang mendukung atau subur, motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga, sosial budaya masyarakat yang kuat dan tangguh menjalani pekerjaan sebagai petani serta pengalaman yang didapatkan.</p>
--	--	---

Berdasarkan uraian 5 persepsi informan di atas, maka etos kerja para petani nanas di Desa Mekarsari sangat baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan keluarganya. Adapun hasil analisis data penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut.

### **1. Etos kerja petani nanas di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung dan dokumentasi pada 13 Januari sampai 13 Maret 2023 dengan para petani nanas di Desa Mekarsari tentang etos kerja petani nanas dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, maka analisis data penelitian akan di uraikan sebagai berikut.

Etos kerja para petani nanas di Desa Mekarsari sangat tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan keluarganya. Para petani nanas di Desa Mekarsari sangat rajin membersihkan lahan atau tanaman agar menghemat biaya pengeluaran dan berharap mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Hal ini sependapat dengan teori dari



(Ginting, 2016, hal. 18) menjelaskan bahwa etos kerja seseorang dapat mempengaruhi hasil kerja dan pencapaian. Sedangkan menurut (Sutrisna, 2009, hal. 108) menjelaskan bahwa etos kerja adalah kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik atau maksimal agar kesuksesan yang diharapkan dapat dicapai. Etos kerja yang dimiliki oleh para petani nanas di Desa Mekarsari bertujuan untuk hasil buah yang lebih baik dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Firman Allah SWT tentang bekerja keras terdapat dalam QS. Al-Insirah/94:7-8.

﴿٨﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٩﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”. (Kementerian Agama RI, 2020, hal. 901)

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim harus memiliki etos kerja keras dalam menjalani hidupnya agar mendapatkan masa depan yang lebih baik dan tetap berharap kepada Allah SWT. (Toto Tasmara, 2016, hal. 26)

Etos kerja yang harus dimiliki oleh petani nanas adalah jujur, sabar, hemat, pekerja keras dan memiliki motivasi tinggi. Hal ini sependapat dengan teori dari (Aedi, 2011, hal. 47) menjelaskan bahwa etos kerja dalam Islam mencerminkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bekerja keras, yaitu seseorang memiliki semangat kerja yang tinggi dan bekerja lebih gigih agar hasil kerja maksimal serta memberikan manfaat yang lebih baik. Para petani nanas di Desa Mekarsari memiliki semangat kerja tinggi dan bekerja keras mengelola lahan sendiri hingga merawat tanaman buah nanas sendiri agar menghemat

pengeluaran bertani serta ingin mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Petani nanas di Desa Mekarsari bekerja sekitar 4-5 jam perhari ke lahan untuk melakukan penyiraman, pembersihan lahan dan lainnya. Firman Allah SWT tentang tindakan atau kerja keras terdapat dalam QS. Al-An'am/6:135 sebagai berikut.

قُلْ يَنْقُورِمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ  
تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.” (Kementerian Agama RI, 2020, hal. 197-198)

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbuatan atau tindakan umat manusia dalam bidang apapun harus didasari oleh akal pikiran, moral agar dapat bertindak lebih baik dan tepat. Para petani nanas di Desa Mekarsari bekerja keras dan bertindak dengan akal pikiran yang sehat serta tidak merugikan orang lain atau mendzalimi orang lain. (Cascio, 2013, hal. 51)

- b. Jujur, yaitu sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang dalam menjalani hidup seperti berkata benar atau sesuai faktanya, tidak berbohong atau tidak menipu orang lain, mengakui segala kekurangan yang ada dan jujur dalam bertindak. Firman Allah SWT tentang sikap jujur terdapat dalam QS. Az-Zumar/39:33 berikut.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “*Orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*” (Kementerian Agama RI, 2020, hal. 674)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan umat manusia untuk bersikap jujur, selalu berkata benar, melakukan perbuatan yang benar dan selalu berada atau bersama orang-orang yang benar akan perkataannya maupun perbuatannya. Para petani nanas di Desa Mekarsari memiliki sifat jujur dalam menjual buah nanas kepada konsumen dengan menjelaskan kondisi dan kualitas buah nanas agar konsumen tidak kecewa serta transaksi diberkahi oleh Allah SWT. (Bayu, 2011, hal. 37)

- c. Motivasi, yaitu suatu dorongan moral yang dapat membangun semangat seseorang untuk menjalani hidup termasuk dapat meningkatkan semangat kerja bagi seseorang atau karyawan. Para petani nanas di Desa Mekarsari memotivasi diri sendiri untuk mengubah tingkat ekonomi keluarga dan mendapatkan motivasi dari lingkungan keluarga. (Vicky R.B. Moniaga, 2012, hal. 48)
- d. Hemat, yaitu sikap atau tindakan seseorang untuk menghindari perbuatan boros dan lebih cermat atau berhati-hati mengelola keuangan dalam menjalani hidup. Para petani nanas di Desa Mekarsari sangat melakukan penghematan dalam bertani nanas mulai dari penghematan penggunaan pupuk, hemat menggunakan obat pembasi hama maupun obat perangsang buah serta menghemat biaya beli bibit dengan memanfaatkan batang buah nanas yang tumbuh untuk dibibitkan. (Budiharjo, 2015, hal. 44)

- e. Tangguh, yaitu sikap pantang menyerah yang dimiliki seseorang untuk tetap menjalani hidup maupun tetap bekerja dan tidak mudah lemah atau pesimis ketika ada musibah, kendala dan masalah yang dihadapi. Para petani nanas di Desa Mekarsari memiliki sifat sabar dalam menghadapi segala permasalahan yang dapat merugikan dirinya seperti buah rusak atau mati akibat lahan yang banjir dan buah terkena serangan dari hama. (Bernardin, 2013, hal. 32)

Cara bertani nanas di Desa Mekarsari mulai dari pembersihan lahan, pengelolaan lahan, penanaman bibit, penyiraman, penggunaan pupuk, penggunaan obat pembasmi hama atau obat perangsang hingga cara panen sudah sesuai dengan tahapan-tahapan atau proses mengenai cara bertani nanas yang baik dan benar menurut (Haryatun dan M. Saleh, 2017). Adapun tahapan atau proses dalam menanam buah nanas agar dapat tumbuh dan subur antara lain, yaitu:

- 1) Pembibitan dan persemaian.
- 2) Pengolahan tanah dengan meninggikan lahan dan penanaman dengan melubangi tanah.
- 3) Pemupukan setelah 3-4 bulan masa tanam.
- 4) Penjarangan anakan buah nanas.
- 5) Penyiangan atau pembersihan lahan dari rumput liar.
- 6) Penyiraman air dan penyiraman obat pembasmi hama maupun penyiraman obat perangsang buah.
- 7) Panen buah dengan baik dan benar.

Faktor pendukung bertani nanas adalah kondisi tanah yang gembur dan subur tentu baik untuk ditanami buah nanas serta kondisi tanah yang berada didataran tinggi. Hal ini sependapat dengan teori dari (Puspitaloka, 2019, hal. 54) menjelaskan bahwa faktor pendukung petani nanas dalam budidaya nanas adalah kualitas tanah yang baik dan mendukung, suhu wilayah yang stabil, bibit yang unggul, sinar matahari yang bagus atau cukup, iklim cuaca, pupuk yang digunakan dan pengelolaan lahan yang baik. Sedangkan faktor penghambat bertani nanas adalah serangan hama dan curah hujan yang tinggi yang dapat merusak buah. Hal ini sependapat dengan teori dari (Hadiati dan Indriyani, 2008, hal. 46) menjelaskan bahwa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh petani nanas adalah terbatasnya ketersediaan bibit unggul, terbatasnya ketersediaan pupuk yang bagus, hama penyakit pada tanaman nanas, iklim cuaca yang tidak menentu atau lebih sering hujan dan tanah yang kering atau kemarau.

Berdasarkan hasil penjualan buah nanas, maka kebutuhan keluarga para petani nanas di Desa Mekarsari sudah dapat terpenuhi mulai dari tempat tinggal yang layak, makanan yang sehat, mampu membeli peralatan untuk ibadah, mampu bayar biaya berobat, mampu membiayai anak sekolah hingga dapat membeli barang mewah atau pelengkap. Hal ini sependapat dengan teori dari (Rahman, 2016, hal. 31) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia ada 3 berdasarkan tingkat prioritas yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer atau *dharuriyah* adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya seperti makan, minuman, pakaian, tempat

tinggal/rumah dan lainnya. Kebutuhan primer atau *dharuriyah* sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang layak mulai dari mampu membeli makanan yang sehat dan bergizi hingga memiliki rumah yang layak. Kebutuhan sekunder atau *hajjiyah* adalah kebutuhan pelengkap setelah kebutuhan utama terpenuhi seperti kulkas, mesin cuci, televisi dan lainnya. Kebutuhan sekunder atau *hajjiyah* sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membeli barang pelengkap seperti mesin cuci, kulkas, pompa air dan lainnya. Kebutuhan tersier atau *tahsiniyah* adalah kebutuhan untuk memiliki barang atau benda yang istimewa atau mewah seperti membeli sepeda motor, mobil, emas dan lainnya. Kebutuhan tersier atau *tahsiniyah* sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membeli sepeda motor hingga mampu membeli tanah untuk menambah luas lahan.

Menurut (Mooduto, 2012, hal. 33) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia atau keluarga yang berdasarkan sifatnya terbagi menjadi 2 yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan manusia akan barang dan jasa untuk kesehatan jasmaninya. Kebutuhan jasmani sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membayar biaya untuk berobat dan mampu membeli makanan yang sehat atau bergizi. Sedangkan kebutuhan rohani adalah kebutuhan manusia akan barang dan jasa untuk kebutuhan rohaninya. Kebutuhan rohani sudah dapat

dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membeli perlengkapan untuk beribadah hingga bersedekah.

Menurut (Santoso, 2010, hal. 41) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia atau keluarga yang berdasarkan waktunya terbagi menjadi 2 yaitu kebutuhan masa sekarang dan kebutuhan masa depan. Kebutuhan masa sekarang adalah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sekarang dan tidak dapat ditunda-tunda. Kebutuhan masa sekarang sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membayar biaya berobat dan lainnya. Sedangkan kebutuhan masa depan adalah kebutuhan manusia yang dapat ditunda dan dapat dipenuhi pada waktu masa yang akan datang atau masa depan, sehingga dapat direncanakan terlebih dahulu seperti menabung, investasi dan lainnya. Sedangkan kebutuhan masa depan sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membiayai anak untuk kuliah dan mampu menabung uang hasil dari penjualan buah nanas.

Menurut (Ndraha, 2012, hal. 15) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia atau keluarga yang berdasarkan subjeknya terbagi menjadi 2 yaitu kebutuhan individu dan kebutuhan kelompok atau masyarakat. Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang bertujuan untuk memuaskan diri sendiri atau kepentingan sendiri. Kebutuhan individu sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membeli ponsel pintar, kulkas, mesin cuci dan peralatan

lainnya yang mempermudah dirinya. Sedangkan kebutuhan kelompok atau masyarakat adalah kebutuhan yang bertujuan untuk memuaskan orang banyak atau umum maupun kepentingan bersama atau kelompok. Kebutuhan kelompok sudah dapat dipenuhi oleh para petani nanas di Desa Mekarsari dengan melihat kehidupan mereka yang mampu membiayai anak sekolah hingga kuliah.

Menurut (Khandker, 2012, hal. 58) menjelaskan bahwa indikator pemenuhan kebutuhan hidup keluarga antara lain, yaitu:

- a) Tingkat pendapatan keluarga, yaitu pendapatan atau penghasilan seseorang dari upah atau gaji, sewa barang atau tempat peninggalan dan lainnya. Pendapatan seseorang dapat diukur perhari, perminggu, perbulan hingga pertahun. Penghasilan petani nanas di Desa Mekarsari adalah menjual hasil panen buah nanas ketika usia buah nanas mencapai 6 bulan atau satu tahun. Penghasilan dari penjualan buah nanas sekitar Rp. 10.000.000 ketika harga buah murah atau buah banyak mati dan penghasilan tertinggi sekitar Rp. 20.000.000 ketika buah memiliki kualitas bagus.
- b) Komposisi pengeluaran, yaitu susunan atau penempatan pengeluaran dari seluruh anggota rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pengeluaran para petani nanas di Desa Mekarsari untuk kebutuhan hidup hingga kebutuhan pelengkap sudah terpenuhi melalui hasil penjualan buah nanas.
- c) Tingkat pendidikan, yaitu kebutuhan seluruh anggota keluarga akan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhannya masing-



masing. Para petani nanas di Desa Mekarsari sudah mampu membiayai anak-anaknya untuk sekolah sampai lulus hingga mampu membiaya anaknya kuliah dikampus terbaik.

- d) Tingkat kesehatan, yaitu keadaan atau kondisi sebuah keluarga yang diukur dari tingkat tinggi atau rendahnya kesehatan anggota keluarganya. Para petani nanas di Desa Mekarsari sudah mampu untuk membayar biaya berobat dan mampu membeli makan yang sehat atau bergizi serta mampu menjalani pola hidup sehat.
- e) Kondisi perumahan, yaitu keadaan atau kondisi sebuah keluarga yang diukur dari tingkat layak dan tidak layaknya sebuah rumah yang ditempati atau dihuni oleh anggota keluarga. Para petani nanas di Desa Mekarsari sudah memiliki rumah sendiri dan dalam kondisi yang layak bahkan hasil penjualan buah nanas dapat merenovasi rumah hingga membeli tanah baru untuk ditanami buah nanas.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kebutuhan hidup masyarakat di Desa Mekarsari dapat terpenuhi sesuai dengan indikator dari pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di atas dengan bekerja sebagai petani nanas. Selain itu, masyarakat di Desa Mekarsari juga memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti bekerja sebagai guru, penjual bahan-bahan pokok atau sembako, menjual obat atau bibit tanaman dan lainnya.

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja petani nanas di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung dan dokumentasi pada 13 Januari sampai 13 Maret 2023 dengan para petani nanas di Desa Mekarsari tentang etos kerja petani nanas dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, maka analisis data penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan pendapat dari para petani nanas di Desa Mekarsari, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah kondisi tanah yang mendukung atau subur, motivasi dan kerja keras yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga, harga jual nanas yang baik, permintaan pasar yang baik terhadap nanas tamban, sosial budaya masyarakat yang kuat dan tangguh menjalani pekerjaan sebagai petani serta pengalaman yang didapatkan. Hal ini sependapat dengan teori dari (Orgianus, 2018, hal.32) yang menjelaskan etos kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, yaitu:

- a. Agama, yaitu seseorang yang taat akan agamanya akan bekerja sesuai dengan ajaran agamanya seperti jujur, amanah dan tidak melakukan penipuan. Para petani nanas di Desa Mekarsari memiliki sifat jujur dalam menjual buah nanas kepada pembeli dengan menyampaikan kualitas buah, kondisi buah dan lainnya.
- b. Budaya, yaitu kebiasaan hidup yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat melalui seseorang atau kelompok serta dilakukan atau

dilanjutkan secara terus-menerus, sehingga menjadi warisan atau kebiasaan. Budaya yang melekat pada masyarakat di Desa Mekarsari adalah budaya yang kuat dan tangguh dalam bertani atau bertanam berbagai macam bibit tumbuhan mulai dari bibit buah-buahan, sayuran hingga padi dan lainnya.

- c. Kondisi lingkungan/geografis, yaitu kondisi lingkungan atau geografis adalah suatu keadaan atau kondisi pada suatu daerah maupun wilayah yang dilihat dari aspek letak, luas, bentuk, tanah, air, suhu hingga posisi dari peta. Desa Mekarsari berada didaerah yang sebagian besar dataran tinggi dan memiliki suhu lingkungan yang baik serta memiliki tanah yang gambut, sehingga cocok untuk ditanami berbagai macam jenis tumbuh termasuk buah nanas.
- d. Pendidikan, yaitu suatu ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, kemudian diwariskan atau diturunkan ke generasi berikutnya dengan cara belajar, memahami dan melatih. Pendidikan bisa didapatkan oleh seseorang dari orang lain dengan cara belajar maupun pengalaman sendiri atau secara otodidak. Para petani nanas di Desa Mekarsari mendapatkan ilmu mengenai cara menanam, merawat hingga melakukan panen buah nanas dari orang tua, suami dan pengalaman sendiri hingga melihat petani lain. Para petani nanas di Desa Mekarsari tidak pernah mendapatkan pembekalan, pelatihan maupun bantuan dari pemerintah mengenai cara budidaya buah nanas. Akan tetapi, semangat dan etos kerja yang kuat dari para petani nanas

membuat mereka berani mencoba dengan menggunakan lahan seadanya seperti halaman rumah maupun lahan yang tidak terpakai.

- e. Struktur Ekonomi, yaitu suatu aturan yang menyusun tingkat ekonomi suatu negara agar tetap berjalan normal dan stabil agar tidak mengalami kelangkaan dengan memperhatikan kondisi perekonomian rumah tangga, perusahaan, pemerintah hingga kondisi atau keadaan pasar. Hal ini yang membuat para petani nanas di Desa Mekarsari tetap menekuni pekerjaan sebagai petani buah nanas karena harga jual buah nanas yang baik dan stabil, sehingga bekerja sebagai petani nanas dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- f. Motivasi, yaitu suatu dorongan yang muncul dari diri sendiri baik secara sadar maupun tidak sadar untuk menjadi lebih baik. Para petani nanas di Desa Mekarsari selalu memotivasi dirinya sendiri dengan tujuan dapat memperbaiki atau mengubah ekonomi keluarga

Faktor lain yang mempengaruhi etos kerja para petani nanas di Desa Mekarsari adalah keterampilan yang dimiliki untuk mengelola lahan atau tanah dengan baik, inisiatif yang tinggi untuk mulai mencoba menanam bibit buah nanas dilahan terbatas dan dapat di andalkan. Hal ini sependapat dengan teori dari (Priansa S. d., 2016, hal. 283) menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki tiga aspek atau karakteristik untuk meningkatkan etos kerja dalam dirinya. Adapun tiga aspek atau karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Keahlian Interpersonal, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendukung segala macam

pekerjaannya. Sifat-sifat yang mencerminkan keahlian interpersonal seseorang adalah kerja keras, jujur, sabar dan lainnya. Para petani nanas di Desa Mekarsari sangat memegang erat sifat jujur dalam melakukan transaksi jual beli kepada konsumen dengan menyampaikan kualitas buah sesuai kondisinya dan para petani nanas juga memiliki sifat yang sabar ketika hasil panen yang kurang baik akibat lahan banjir maupun buah terserang hama.

- 2) Inisiatif, yaitu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu atau kelompok untuk memperbaiki hidupnya maupun meningkatkan produktivitas kerjanya yang didasari rasa sadar dan kemauan yang tinggi. Masyarakat di Desa Mekarsari sebagian besar memiliki inisiatif yang tinggi untuk memanfaatkan lahan yang ada meskipun terbatas seperti inisiatif untuk menggunakan halaman dan belakang rumah untuk menanam buah nanas hingga memiliki ide-ide untuk menghemat biaya pengeluaran untuk pupuk hingga obat dengan cara sering melakukan pembersihan area lahan buah nanas.
- 3) Dapat di andalkan, yaitu seseorang yang diberikan tanggungjawab atau beban pekerjaan dengan harapan dapat dipercaya dan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan maupun individu. Para petani nanas di Desa Mekarsari memiliki sifat pekerja keras dan dapat di andalkan, sehingga hasil pekerjaannya dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan atau penghasilan keluarga.